



Geografis Information System Sebagai Media Informasi Persebara Benda – Bendayang Bernilai Budaya Dan Sejarah Di Sumatera Selatan

Muhamad Akbar¹, Ria Andriyani², Yody saputra³,
Dosen Universitas Bina Darma¹, Mahasiswa Universitas Bina Darma²
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 12 Palembang
Sur-el: muhamad.akbar@binadarma.ac.id¹, ria.andryani@binadarma.ac.id²,
yodysaputra16@gmail.com³,

Abstract: *From the existence of objects - objects of value culture and history, especially the statues in South Sumatra Province is quite a lot in various areas in the South Sumatra. But until now there is no geographic description of the layout of objects - objects that are valuable cultural and historical especially the statues in South Sumatra. The purpose of this study is to establish a web-based geographic information system regarding the distribution of the statues so that users can access information via the Internet and direct berintraksi with the system. The system provides several tools that can be used to berintraksi with map information, zoom in, zoom out. In general, this WebGIS can help the community, and students in search of locations - locations spread of statues in South Sumatra.*

Keywords: *Geographic information consistent, web, spread of statues, statues.*

Abstrak: Dari keberadaan benda – benda yang bernilai budaya dan sejarah khususnya pada arca di Provinsi Sumatera Selatan tersebar cukup banyak di berbagai daerah di Sumatera Selatan tersebut. Namun hingga pada saat ini belum ada gambaran secara geografis mengenai letak dari benda - benda yang bernilai budaya dan sejarah tersebut khususnya pada arca di Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi geografis berbasis web mengenai persebaran arca sehingga pengguna dapat mengakses informasi melalui internet serta langsung berintraksi dengan sistem. Sistem menyediakan beberapa tools yang bisa digunakan untuk berintraksi dengan peta informasi, *zoom in, zoom out*. Secara umum *WebGis* ini bisa membantu masyarakat, dan pelajar dalam pencarian lokasi – lokasi persebaran arca yang ada di Sumatera Selatan.

Kata Kunci : sisten informasi Geografis, web, persebaran arca, *arca*.

1. PENDAHULUAN

Benda – benda yang mempunyai nilai budaya dan sejarah merupakan peninggalan dari zaman lampau, bagi masyarakat dan dalam dunia pendidikan sejarah merupakan pembelajaran, keberadaan dari benda – benda bersejarah dan sejarahnya menjadi hal yang penting di ketahui karena dari sejarah kita bisa mengetahui hal – hal yang terjadi di masa lampau.

Di Sumatera Selatan Kota Pagaralam merupakan salah satu daerah yang banyak menyimpan peninggalan seperti megalitikum dan arca yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Megalitikum berasal dari kata mega yang berarti besar dan lithos berarti batu. Menurut Soekmono (1981:72), peninggalan megalitikum adalah peninggalan kebudayaan yang terutama menghasilkan bangunan-bangunan dari batu besar.

Di Sumatera Selatan Kota Pagaralam merupakan salah satu daerah yang banyak menyimpan peninggalan seperti megalitikum dan arca yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Megalitikum berasal dari kata mega yang berarti besar dan lithos berarti batu.

Pesebaran benda – benda yang bernilai budaya dan sejarah di Sumatera Selatan focusnya pada Arca, Di museum Bala Putra Dewa Palembang memiliki 9 arca yang terdiri 4 dari kerajaan seriwijaya dan 5 dari zaman Megalitikum, provinsi Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang memiliki banyak benda – benda yang bernilai budaya dan sejarah

seperti arca yang saat ini belum ada info yang pasti tentang letak dari arca yang ada di Sumatera Selatan, dan info tentang tempat – tempat dimana benda – benda yang bernilai budaya dan sajarah tersebut sering di dapat hanya dari mulut – kemulut dan dari internet yang menyajikan letak benda tanpa menyajikan lokasi Geografis dan info yang lengkap.

Dengan berkembangnya dunia internet dan web, maka kebutuhan informasi tentang persebaran benda – benda yang bernilai budaya dan sejarah di Sumatera. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk membangun sitem menggunakan Google Map Api.

Google Maps dipilih karena dalam penyampaian dan tampilan sebuah sistem informasi geografis lebih menarik dan sangat merepresentasikan kondisi sebenarnya yang ditampilkan dalam sebuah peta, baik petagaris, citra satelit, maupun model permukaan digital.

Dalam pengelolaan databasenya, *Google*

Maps diklaim memiliki

sistem yang lebih efisien dibandingkan dengan model WebGIS yang lain.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan, bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sukmadinata (2006:72),

menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan menggunakan perangkat GPS (*Global positioning System*) GPS yang digunakan adalah GPS yang bertipe Garmin, pengambilan data dilakukan untuk mengambil posisi titik koordinat object yang Bernilai Budaya Dan Sejarah Di Sumatera Selatan.

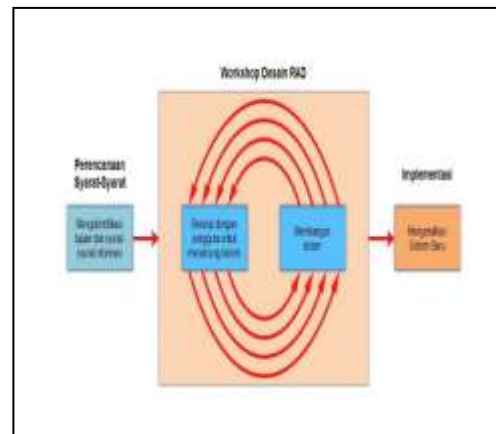
b. Data skunder

Data skunder adalah data yang tersedia dari suatu instansi atau lembaga yang telah memiliki data dari Object – Object yang Bernilai Budaya Dan Sejarah Di Provinsi Sumatera Selatan.

2.3 Metode pengembangan sistem

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode RAD (*rapid application development*) menurut Kendall (2010) terdapat tiga fase dalam RAD yang melibatkan penganalisis dan pengguna dalam tahap penilaian, perancangan dan penerapan. Ketiga fase tersebut adalah *requirement planing* (perencanaan, syarat – syarat), RAD design (workshop desain RAD),

Workshop (workshop desain RAD), implementation (implementasi)



Gambar 1 Bagan RAD

Sesuai dengan metodologi RAD menurut Kendall (2010), berikut ini adalah tahap – tahap pengembangan aplikasi dari tiap – tiap fase pengembangan aplikasi.

1. *requirement planing* (perencanaan, syarat – syarat)

Dalam fase ini, pengguna dan penganalisis bertemu untuk mengidentifikasi tujuan – tujuan aplikasi atau sistem serta untuk mengidentifikasi syarat – syarat informasi yang ditimbulkan dari tujuan – tujuan tersebut. Orientasi dalam fase ini adalah menyelesaikan masalah – masalah dalam perusahaan. Meskipun teknologi informasi dan sistem bisa mengarahkan sebagian dari sistem yang diajukan, fokusnya akan selalu tetap pada upaya pencapaian tujuan – tujuan dari perusahaan.

2. RAD design Workshop (workshop desain RAD)

Fase ini adalah fase untuk merancang dan memperbaiki yang bisa digambarkan sebagai *workshop*. Penganalisis dan pemogram dapat bergabung dalam membangun dan menunjukan revrepresentasi visual desain dan pola kerja kepada pengguna. *Workshop* desain ini dapat dilakukan selama beberapa hari tergantung dari ukuran aplikasi yang akan dikembangkan. Selama *workshop* desain RAD, pengguna merespon prototipe yang ada dan penganalisis memperbaiki modul – modul yang dirancang berdasarkan repon pengguna. Apa bila seorang pengembangnya merupakan pengembang atau pengguna yang berpengalaman, Kendall menilai bahwa usaha kreatif ini dapat mendorong pengembangan sampai ketingkat trakselerasi.

3. implimentation (implementasi)
pada fase implementasi ini, penganalisis bekerja dengan para pengguna secara intans selama *workshop* dan merancang aspek – aspek bisnis dan non-teknis perusahaan. Segera setelah aspek – aspek ini disetujui dan sistem – sistem di bangun dan disaring, sistem – sistem baru atau bagian dari sistem diujicoba dan diperkenalkan kepada orgonisasil.

3. HASIL

Dari hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil dari penelitiannya yaitu Sistem Informasi Geografis Persebaran Benda –

Benda Yang Bernilai Budaya Dan Sejarah Di Sumatera Selatan adalah sebagai media penyajian informasi geografis benda budaya dan sejarah khususnya pada arca yang ada disumatera selatan, sistem ini dibuat untuk membantu masyarakat umu dalam mencari informasi lokasi arca – arca yang ada di Sumatera Selatan

a. Halaman Home

Halaman ini adalah halaman yang pertama kali muncul ketika pengunjung mengakses sistem informasi Geografis, dalam halaman ini terdapat menu yang dapat dipilih yaitu Pilih Kab,Pilih Kota dan Data Arca.



Gambar 2.Halaman Home

b. Halaman Admin

Pada halaman ini admin bisa mengolah data admin dan data arca untuk ditampilkan di halaman gallery arca. Seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Halaman Admin

c. Halaman data Arca

Pada halaman ini sama seperti halaman data arca Palembang admin hanya saja pada halaman ini data arca yang ditampilkan hanya arca pada wilayah Lahat, seperti gambar dibawah ini



Gambar 4. Halaman Data Arca

d. Halaman Input Data Arca

Halaman ini menampilkan untuk menambah data arca apabila admin mengklik tombol tambah data arca. Seperti gambar dibawah ini.



Gambar 5. Halaman Input Data Arca

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penulisan mengenai analisa dan perancangan sistem informasi geografis berbasis web maka di dapatlah kesimpulan sebagai berikut

- a. Sistem informasi geografis ini di harapkan akan sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai persebaran arca yang ada di sumatera selatan.
- b. Dengan penyimpanan data yang sudah terkomputerisasi di harapkan akan sangat membantu dalam proses penyimpanan, pencarian dan melihat informasi data yang berada di database.

RUJUKAN

Kendall, K.E. and Kendal, J.E., 2010. Analisis dan Perancangan Sistem, Alih Bahasa oleh Thamir Abdul Hafedh AI-Hamdany, Jilid Ke-1, Edisi Ke-5, PT. Prenhallindo, Jakarta.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sukmadinata, N.S. and Jami'at, A.N., Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan*

Sekolah Menengah. Bandung: PT. Refika Aditama, cetakan pertama cetakan kedua.

Soekmono, R., 1981. *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia 3*. Kanisius

z